

KALIMAT EFEKTIF DALAM KOMUNIKASI DAN PENULISAN ILMIAH

Ameilia¹, Bagas Teguh Wijaya², Dimas Abi Pratama³, Ira Yuniati⁴, Lezita Mianti⁵

¹²³⁵Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹iaamel8420@gmail.com, ²teguhwijayabagas@gmail.com,

³pratamadimasabi188@gmail.com, ⁴irayuniati@umb.ac.id,

⁵lezitamianti@umb.ac.id

ABSTRACT

The widespread use of wordy, ambiguous, and illogical sentences in daily communication and academic writing often leads to misunderstandings and reduces the efficiency of message delivery. This study aims to analyze the concepts, main characteristics, core requirements, functions, and practical applications of effective sentences across various communication contexts. Utilizing a non-field qualitative design with a content analysis-based descriptive approach, data were gathered through a literature study comprising primary theoretical grammar resources and secondary academic references. The data collection technique employed documentation, critical reading, and note-taking to categorize ineffective sentence structures and their corrected forms. Data analysis followed an interactive qualitative model involving data reduction, systematic presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that sentence effectiveness relies on five key criteria: unity of thought, coherence, precise diction, word economy, and logical structure. Structural mismatch due to misplaced prepositions, wordiness (e.g., double plurals), synonymous adverbs, and excessive conjunctions are identified as the most frequent errors in written and oral discourse. Eliminating redundant function words and restoring clear subject-predicate relations significantly enhance text clarity and readability. In conclusion, mastering and consistently implementing effective sentence principles are essential skills for achieving concise, logical, and professional communication in academic and everyday settings.

Keywords: effective sentences, Indonesian language, communication, scientific writing, writing

ABSTRAK

Penggunaan kalimat yang bertele-tele, ambigu, dan tidak logis dalam komunikasi harian serta penulisan akademik kerap memicu kesalahpahaman dan mengurangi efisiensi penyampaian pesan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, ciri utama, syarat inti, fungsi, hingga penerapan praktis kalimat efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Menggunakan desain kualitatif non-lapangan dengan pendekatan deskriptif berbasis analisis isi, data dihimpun melalui studi literatur yang

mencakup rujukan tata bahasa primer dan referensi akademik sekunder. Teknik pengumpulan data menerapkan dokumentasi, baca kritis, dan catat untuk mengelompokkan struktur kalimat tidak efektif beserta bentuk perbaikannya. Analisis data mengikuti model kualitatif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian sistematis, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keefektifan kalimat bertumpu pada lima kriteria utama, yaitu kesatuan gagasan, kepaduan, ketepatan diksi, kehematan kata, dan kelogisan struktur. Ketidaksesuaian struktur akibat kesalahan preposisi, pemborosan kata (seperti jamak ganda), adverbial bersinonim, dan konjungsi berlebihan teridentifikasi sebagai kesalahan yang paling sering muncul. Pengeliminasian kata tugas yang redundan dan pemulihan hubungan subjek-predikat yang jelas terbukti meningkatkan keterbacaan serta kejelasan teks secara signifikan. Kesimpulannya, penguasaan dan penerapan prinsip kalimat efektif secara konsisten merupakan keterampilan esensial untuk mewujudkan komunikasi yang ringkas, logis, dan profesional di ranah akademik maupun harian.

Kata Kunci: kalimat efektif, bahasa Indonesia, komunikasi, karya ilmiah, penulisan

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa berperan penting sebagai sarana interaksi antarmanusia untuk saling belajar, membagikan pengalaman, dan meningkatkan kemampuan intelektual (Hidayat & Putri, 2022). Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pendapat, informasi, maupun perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, diperlukan penggunaan kalimat yang jelas, tepat, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, salah satu unsur

penting dalam mewujudkan komunikasi yang baik adalah penggunaan kalimat efektif.

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan penggunaan kalimat yang bertele-tele, tidak logis, atau menggunakan kata secara berlebihan sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Padahal, Andaresta et al. (2024) menjelaskan bahwa tulisan yang baik seharusnya bermakna lugas, padat, ringkas, serta patuh pada kaidah kebahasaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif sangat diperlukan, terutama dalam lingkungan pendidikan dan dunia kerja. Penulisan karya ilmiah, laporan,

proposal, artikel, maupun surat resmi menuntut penggunaan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia.

(Zulfadhli et al., 2022) menjelaskan bahwa kalimat efektif ialah susunan kalimat yang patuh pada standar kebahasaan serta mampu menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara tepat melalui struktur yang logis, diksi yang cermat, dan tata bahasa yang benar, baik secara lisan maupun tulisan. Sementara itu, Keraf (2008) menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menimbulkan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, penggunaan kalimat efektif tidak hanya memperhatikan pemilihan kata, tetapi juga struktur kalimat, ketepatan diksi, penggunaan tanda baca, serta hubungan antarkata agar tidak menimbulkan makna ganda.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan membahas konsep kalimat efektif yang meliputi pengertian, ciri-ciri, syarat, fungsi, serta penerapannya dalam berbagai bentuk komunikasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan kalimat efektif dalam berbagai subjek dan media penulisan. Hidayat & Putri (2022) meneliti penggunaan kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa dan menemukan masih dominannya ketidaktepatan diksi serta pemborosan kata dalam penyampaian evaluasi akademik. Selanjutnya, Zulfadhli et al. (2022) menguji kemampuan penulisan kalimat efektif mahasiswa tingkat perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa gangguan pada kesepadanan struktur dan kepaduan menjadi kendala utama dalam menghasilkan tulisan akademik yang lugas. Sementara itu, Andaresta et al. (2024) mengkaji karya tulis ilmiah mahasiswa asing dan menemukan bahwa perbedaan struktur bahasa ibu serta keterbatasan kosa kata kerap memicu kesalahan kesepadanan dan kehematan dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia. Rangkaian penelitian tersebut menegaskan pentingnya analisis komprehensif terkait kriteria keefektifan kalimat di berbagai ranah tuturan.

Meskipun teori dan kriteria kalimat efektif telah banyak dibahas dalam literatur tata bahasa, dalam

praktiknya masih sering terjadi ketimpangan antara pemahaman teori dan penerapannya di lapangan. Banyak penulis maupun penutur bahasa yang belum sepenuhnya menyadari bentuk-bentuk kesalahan pemborosan kata (redundansi), kerancuan struktur akibat salah meletakkan konjungsi atau preposisi, serta ketidaktepatan pemilihan diksi dalam konteks komunikasi formal dan digital. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian komprehensif yang tidak hanya mengulas teori keefektifan kalimat secara konseptual, tetapi juga membedah bentuk-bentuk kesalahan nyata beserta perbaikannya secara konkret dalam berbagai ranah tuturan dan penulisan ilmiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif non-lapangan (studi literatur) dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis analisis isi. Menurut Febrianto & Siroj (2024), studi literatur dapat diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan data penting mengenai suatu subjek atau isu melalui strategi pengumpulan informasi dan evaluasi buku, artikel, serta materi lain yang berkaitan dengan kalimat efektif dalam

komunikasi dan penulisan ilmiah. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan, mengkaji, dan menganalisis secara komprehensif mengenai konsep, ciri-ciri, syarat, fungsi, hingga bentuk penerapan kalimat efektif dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari literatur teoretis utama yang ditulis oleh para ahli tata bahasa Indonesia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku teks pendukung keterampilan menulis serta dokumen ilmiah relevan lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) yang dikombinasikan dengan teknik dokumentasi, baca, dan catat. Menurut Aqil (2020), studi kepustakaan ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Melalui teknik ini, peneliti membaca literatur secara cermat, mencatat teori-teori inti mengenai

kriteria kalimat efektif, serta menginventarisasi contoh kasus penggunaan kalimat tidak efektif beserta perbaikannya dalam pelbagai konteks komunikasi.

Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang terdiri atas tiga tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyaring dan mengelompokkan data teoretis serta contoh kalimat berdasarkan indikator kesepadanan, kehematan, kelogisan, kepaduan, ketepatan diksi, dan kecermatan. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan secara sistematis melalui deskripsi eksploratif dan perbandingan contoh kalimat. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan sintesis mengenai batasan, fungsi, serta pentingnya penerapan kalimat efektif dalam penulisan ilmiah dan kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis literatur dan inventarisasi data, penulisan dan penyampaian informasi yang ideal mensyaratkan pemenuhan indikator kesepadanan, kehematan, kelogisan, kepaduan, ketepatan diksi, dan kecermatan. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa ketidaksesuaian struktur dan pemborosan kata menjadi bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Ringkasan komparasi antara penggunaan kalimat tidak efektif dan bentuk perbaikannya dalam berbagai situasi komunikasi disajikan sebagai berikut.

Penerapan kalimat efektif dapat diamati melalui berbagai konteks penggunaan bahasa, baik dalam situasi formal maupun informal. Pada lingkungan kampus atau sekolah, kalimat *"Para mahasiswa-mahasiswa diwajibkan untuk hadir tepat waktu pada saat perkuliahan dimulai."* disederhanakan menjadi *"Mahasiswa diwajibkan hadir tepat waktu saat perkuliahan dimulai"* Melalui penghilangan redundansi atau bentuk jamak ganda.

Dalam percakapan sehari-hari, kehematan frasa petunjuk arah diterapkan dengan mengubah *"Aku mau pergi keluar ke toko sebentar"* menjadi *"Aku mau ke toko sebentar."*

Sementara itu pada surat atau pengumuman resmi, kalimat yang bertele-tele seperti *"Sehubungan dengan adanya kegiatan rapat yang akan dilaksanakan pada hari Senin,*

maka seluruh anggota diharapkan untuk dapat hadir tepat waktu” diperbaiki menjadi “Seluruh anggota diharapkan hadir tepat waktu pada rapat hari Senin” melalui penyederhanaan konjungsi dan struktur kalimat.

Pada penulisan karya ilmiah, keefektifan kalimat dicapai dengan mengeliminasi kata tugas yang berlebihan seperti kata *untuk* dan *tentang* sehingga kalimat “*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa*” menjadi lebih lugas yakni “*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa*”.

Selanjutnya dalam komunikasi digital, penghilangan adverbial yang bersinonim mengubah tuturan “*Aku sekarang lagi sedang dalam perjalanan menuju kampus*” menjadi lebih ringkas yaitu “*Aku sedang menuju kampus*”.

Terakhir pada konteks presentasi atau pidato, kehematan diksi dan kejelasan aksi diterapkan dengan mengubah kalimat “*Pada kesempatan kali ini saya ingin menyampaikan tentang materi mengenai pentingnya menjaga*

kebersihan lingkungan” menjadi “*Pada kesempatan ini saya akan menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan*”.

Pembahasan

Konsep dan Batasan Kalimat Efektif

Kalimat efektif mendasarkan wujudnya pada kesesuaian kaidah tata bahasa Indonesia agar mampu menyampaikan gagasan secara jelas, tepat, logis, dan komunikatif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kosasih (2023) yang menyatakan bahwa efektifitas kalimat diukur dari ketepatan penyampaian pesan hingga mudah dipahami pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Keraf menegaskan pentingnya ketersampaian makna yang identik antara gagasan penulis dan penerimaan pembaca. Secara komprehensif, Purwanti et al. (2026) menekankan enam prinsip utama penyusunan kalimat efektif, meliputi kejelasan pesan melalui diksi lugas, kekonkretan data empiris, ketepatan penggunaan istilah dan struktur, keringkasan tanpa mengurangi substansi, kesatuan ide pokok, serta keseimbangan antarunsur sintaksis beserta ketepatan ejaan. Penyusunan

kalimat dengan demikian tidak sebatas memilih kata yang benar, melainkan menuntut keterpaduan kelengkapan unsur, ejaan, serta kelogisan konteks.

Ciri dan Syarat Utama

Untuk menghasilkan kalimat yang efektif, terdapat kriteria yang wajib dipenuhi dalam penyusunannya. Adnan & Masyhadi (2026) mengungkapkan bahwa terdapat lima kriteria utama yang menandai keefektifan kalimat dalam penulisan akademik. Kriteria pertama adalah kesatuan gagasan, di mana sebuah kalimat wajib mengusung satu ide pokok yang jelas guna menjaga fokus informasi; sebagai contoh, kalimat majemuk berlebihan seperti Mahasiswa melakukan penelitian di perpustakaan dan dosen memberikan arahan sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik serta perpustakaan menyediakan berbagai sumber referensi disederhanakan menjadi Mahasiswa melakukan penelitian di perpustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang tersedia. Kedua, kepaduan kalimat menekankan keterkaitan antarunsur secara logis untuk mencegah kerancuan, seperti memperjelas

susunan Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis yang dilakukan pada siswa menjadi Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kriteria ketiga adalah ketepatan diksi, yaitu pemilihan kata ilmiah yang cermat dan tidak berambiguitas; misalnya mengganti kata informal seperti lumayan berhasil menjadi berhasil secara signifikan. Selanjutnya, kehematan kata menuntut penulisan yang efisien dengan mengeliminasi kata-kata berlebih, seperti memperbaiki bentuk jamak ganda Para mahasiswa-mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan seminar tersebut menjadi Mahasiswa diwajibkan mengikuti seminar tersebut. Kriteria terakhir adalah kelogisan kalimat, di mana makna yang disampaikan harus masuk akal serta patuh pada tata bahasa, seperti menghilangkan preposisi yang mengaburkan subjek pada kalimat Kepada seluruh mahasiswa diharapkan hadir tepat waktu menjadi Seluruh mahasiswa diharapkan hadir tepat waktu.

Pemenuhan kriteria tersebut sangat menentukan sejauh mana sebuah kalimat dapat menyampaikan

pesan secara optimal. Kejelasan fungsi subjek dan predikat, konsistensi atau kesejajaran bentuk frasa, ketepatan pilihan diksi, efisiensi penggunaan kata tanpa kemubaziran, serta keutuhan makna merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Keberadaan unsur-unsur ini secara utuh akan meningkatkan kejelasan serta tingkat keterbacaan suatu karya tulis.

Fungsi dan Implikasi Penerapan

Penerapan kalimat efektif berdampak langsung pada efisiensi penyampaian pesan. Purwanti et al. (2026) menegaskan bahwa kalimat efektif memegang peranan krusial dalam menyajikan ide secara eksplisit, ringkas, dan masuk akal, serta menekankan gagasan pokok dengan mengutamakan aspek aksentuasi, kesetaraan bentuk, efisiensi kata, keterbacaan, dan keberagaman struktur. Dalam ranah akademik dan profesional, kalimat efektif mempermudah pemahaman gagasan, mencegah risiko salah penafsiran, serta menjadikan struktur karya tulis lebih sistematis. Sebaliknya, penggunaan kalimat yang panjang dan bertele-tele justru menghambat kelancaran komunikasi.

Oleh karena itu, penguasaan kalimat efektif merupakan keterampilan esensial yang harus diterapkan secara konsisten dalam berbagai bentuk media komunikasi formal maupun harian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan susunan kalimat yang disusun berdasarkan tata bahasa Indonesia yang benar sehingga mampu menyampaikan ide, pikiran, serta perasaan secara tepat, logis, dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Penggunaan kalimat efektif sangat krusial dalam komunikasi lisan maupun tulisan guna menghindari kesalahpahaman, menghemat penggunaan kata, dan meningkatkan keterbacaan serta kejelasan informasi, terutama dalam penulisan ilmiah dan lingkungan profesional.

Keefektifan suatu kalimat ditentukan oleh pemenuhan kriteria utama, yaitu kesatuan gagasan, kepaduan kalimat, ketepatan diksi, kehematan kata, dan kelogisan. Temuan menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering muncul dalam berbagai konteks komunikasi

meliputi pemborosan kata (redundansi/jamak ganda), struktur kalimat yang terdistorsi oleh konjungsi atau preposisi yang tidak tepat, penggunaan adverbial bersinonim, serta ketidakjelasan fungsi subjek-predikat. Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan prinsip kalimat efektif secara konsisten merupakan keterampilan esensial untuk mewujudkan komunikasi yang efisien, sistematis, dan komunikatif di berbagai media.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini yang berfokus pada analisis literatur kualitatif, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan secara empiris mengenai tingkat pemahaman dan penerapan kalimat efektif pada kelompok sasaran yang lebih spesifik, seperti mahasiswa jenjang akhir, praktisi dunia kerja, atau media massa digital. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan modul interaktif atau memanfaatkan teknologi *Natural Language Processing* (NLP) berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk mendeteksi dan mengoreksi ketidakseimbangan kalimat secara otomatis sesuai tata bahasa baku Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Masyhadi, A. H. (2026). Kalimat Efektif dalam Penulisan Akademik. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5681–5687.
- Andaresta, E. P., Wibowo, R. I. S., Rahmawati, R., & Priyanto, P. (2024). Penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa asing Universitas Jambi. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 9(1), 167–180.
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di rumah sakit: Literature study of service quality towards patients satisfaction in hospitals. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6.
- Febrianto, A., & Siroj, R. A. (2024). Studi literatur: Landasan dalam memilih metode penelitian yang tepat. *Journal Educational Research and Development* [E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 259–263.
- Hidayat, R., & Putri, N. Q. H. (2022). Analisis kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa Program Studi Arsitektur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 123–132.
- Keraf, G. (2008). *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Nusa Indah, 1980.
- Kosasih, E. (2023). *Tata Bahasa: Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Purwanti, E. S., Bahrani, B., & Salamah, W. (2026). Menulis

dengan Nalar Kalimat Efektif sebagai Cermin Pemikiran Ilmiah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 43–53.

Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (2022). Analisis kemampuan penulisan kalimat efektif mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 10(2), 42–51.